



5 Mengenal ISIS Lebih Dekat: Menyoal Ideologi Gerakan ISIS

Nyphadear Tiara

E-mail: dearnypha@gmail.com

Wiwit Putri Handayani

E-mail: wiwit@student.uns.ac.id

M enilik keadaan Timur Tengah sekarang, bagaikan sekumpulan sekam kering yang apabila terjilat sedikit api akan terbakar habis dan hanya tersisa baranya. Itulah gambaran mengenai situasi dan kompleksitas permasalahan di sana. Akhir-akhir ini, permasalahan bertambah dengan munculnya kelompok *Islamic State of Iraq and Suriah* (ISIS) atau *Islamic State of Iraq and the Levant* (ISIL). Sebenarnya kelompok ini sudah lama berdiri tetapi baru muncul di permukaan pada bulan Ramadhan tahun 2014. Gerakan ini bertujuan membentuk kekhalifahan seperti pada zaman Nabi Muhammad dahulu.

Konflik, perang, perselisihan, dan situasi kehidupan yang tidak lagi dipenuhi kondisi damai sudah bukan ‘peristiwa langka’ dalam kehidupan manusia. Konflik telah ada sejak sejarah kehidupan manusia pertama, sejak Adam dan Hawa diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Konflik adalah suatu kenyataan hidup yang tidak bisa dihindari dan akan selalu menyertai kehidupan manusia di muka bumi. Konflik sering terjadi di saat masyarakat, yang terdiri dari beranekaragam budaya dan corak, memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda. Masyarakat memiliki pandangan berbeda tentang hidup dan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketika sasaran dan kepentingan yang ingin dicapai bertentangan, maka hal itu kerap memicu

terjadinya konflik. Konflik dapat terjadi antar individu, kelompok, negara, bahkan antar negara.

Pada bulan Ramadhan 1435 Hijriah/2014 Masehi, Shaykh Abu Muhammad al-‘Adnani ash-Shami mengumumkan bahwa Khilafah telah bangkit kembali.¹ Berita tersebut diikuti oleh pidato pertama Abu Bakr al-Husayni al-Quraishi al-Baghdadi, tentang pengumuman yang berisi “jalan Negara Islam dengan para pengikut orang-orang beriman.” Dalam kesempatan itu Abu Bakr al-Baghdadi juga menyampaikan kepada seluruh umat Muslim bahwa telah datang kabar bahagia akan datangnya negara dan khilafah yang akan mengembalikan martabat, kekuatan, kebenaran, dan kepemimpinan. Negara ini terdiri dari bangsa Arab, non-Arab, orang kulit putih, orang kulit hitam, orang timur dan orang barat, semuanya sama.² Banyak orang-orang Eropa, Australia, Perancis, dan orang-orang di kawasan Timur Tengah yang bergabung di bawah bendera tunggal demi satu tujuan: menikmati keberkahan dari persaudaraan orang-orang yang beriman serta untuk berperang melawan orang-orang yang dianggap murtad. Ideologi menjadi bahan doktrinasi pikiran seseorang sehingga jalan pikirannya berubah. Untuk menguak ideologi tersebut, perlu diteliti bagaimana mereka menyebarkannya, dalam bentuk apa, serta apa tujuannya. Dengan demikian nantinya akan diperoleh apa maksud dan ideologi ISIS tersebut. Menurut mereka, era baru telah datang ketika orang Muslim mempunyai kekuatan, kehormatan, dan martabat yang akan membentuk kekhalifahan baru.

Dabiq

Dabiq adalah majalah propaganda ISIS yang digunakan dalam menanamkan ideologi dan mencari pasukan jihad. Nama Dabiq sendiri merupakan salah satu kota di pinggiran sebelah utara Halab (Aleppo) dekat dengan Turki. Majalah Dabiq berisi ajakan bagi orang yang beragama Islam di Eropa untuk bergabung dan membahas mengenai kekejaman-kekejaman yang dilakukan oleh orang-orang asing dari Barat.³ Majalah Dabiq ini dibuat dalam beberapa bahasa di Eropa, bahkan ada yang menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami maksud dan tujuan keberadaan ISIS. Selain menyebarkan majalah Dabiq dalam berbagai bahasa, isi dari majalah tersebut juga ada propaganda-propaganda yang dikemas menarik ditambah dengan gambar-gambar pembunuhan seperti pembakaran pilot Yordania, jurnalis Amerika Serikat yang dianggap golongan murtad, dan gambar-gambar kehancuran beberapa kota yang menjadi medan pertempuran. Hal tersebut dapat mengubah pikiran seseorang tentang ISIS, karena didalamnya diperkuat ayat-ayat Al-Quran dan Hadist. Dengan begitu

diharapkan banyak orang-orang Islam di Eropa maupun negara lainnya akan berjihad bersama. Diperkirakan bahwa gerakan ini telah merekrut tidak kurang dari 12.000 militan asing dari 74 negara.⁴ Pengambilan nama Dabiq mengandung arti tertentu, seperti apa yang telah disebutkan dalam sebuah hadist bahwa di dekat Dabiq akan terjadi pertempuran besar antara kaum Muslim dan pasukan salib. Beberapa peristiwa *Malabim* atau Armageddon (Perang Penghabisan) akan terjadi di sana.⁵ Armageddon menjadi puncak dari segala konflik antara Islam dengan Barat. Pertempuran paling besar akan berkecamuk di Suriah, dekat kota Halab, yakni di suatu tempat yang bernama al-A'maq dan Dabiq. Hadist tersebut berbunyi:

“Kiamat tidak akan terjadi hingga bangsa Romawi singgah di al-A'maq atau di Dabiq. Lalu mereka diserbu oleh balatentara dari Madinah, yang merupakan penduduk dunia yang terbaik waktu itu.” (Hadits Riwayat Muslim bin Hajjaj dari Abu Hurairah RA).

Berdasar hadist di atas, pendukung ISIS menganggap dirinya pasukan yang diutus untuk menghentikan orang-orang Barat atau bangsa Romawi. Menurut Syauci Abu Khalil dalam *Atlas al-Hadist al-Nabawi*, Dabiq merupakan padang rumput di dekat kota Aleppo. Dahulu kota ini ditinggali oleh Bani Marwan bin al-Hakim setelah memerangi kaum ash-Sha'ifah sampai teluk al-Mashaisah.⁶



Gambar 5.1. Letak Kota Dabiq di Suriah

Sumber: <http://www.mediterraneanaffairs.com/en/events/dabiq-isis-propaganda-foreign-fighters.html>.

Di kota ini terdapat makam Sulaiman bin Abdul Malik bin Marwan, khalifah Dinasti Umayyah yang berkuasa tahun 751 M sampai 717 M. Selain itu, Dabiq juga menjadi tempat bersejarah dimana pada tahun 1516 pasukan dari Dinasti Turki Usmani berperang melawan Dinasti Mamluk.⁷ Pertempuran ini dikenal dengan nama “Perang Marj Dabiq”. Pada akhir perang ini Kerajaan Turki Usmani menguasai seluruh Suriah termasuk Palestina. Marj Dabiq sendiri berarti padang rumput Dabiq. Bukan hanya sekedar kota yang penuh dengan sejarah tentang Islam, tetapi Dabiq menyimpan peristiwa penting yang tersurat dalam hadist. Begitu berharga dan bersejarahnya Dabiq sehingga namanya digunakan sebagai majalah propaganda ISIS.

Kota Dabiq yang terletak di Suriah mempunyai letak strategis yang menghubungkan Eropa, Asia, dan Afrika. Menilik kembali tentang hadist yang didalamnya menyebutkan Dabiq, banyak agama di dunia ini meyakini akan datangnya hari kiamat dan datangnya juru selamat. Menurut umat Islam, salah satu tanda datangnya hari kiamat adalah munculnya Imam Mahdi dan Nabi Isa. Dalam salah satu hadist, disebutkan bahwa Imam Mahdi akan menyambut turunnya Nabi Isa di Damsyik. Nabi Isa akan turun di Menara Putih ketika sholat subuh dan disambut Imam Mahdi.⁸ Hal ini menambah kuat argumen betapa pentingnya Suriah dalam doktrin teologis Islam.

Situasi semakin diperpanas dengan pernyataan-pernyataan Abu Mus’ab Az-Zarqawi dalam artikel berjudul, “Percikan itu mulai menyala di Iraq, dan panasnya akan terus bertambah-dengan izin Allah-hingga membakar pasukan salib di Dabiq.” Artikel tersebut mengisyaratkan akan adanya pertempuran-pertempuran yang menyebar di berbagai daerah tepat seperti keadaan di Suriah saat ini. Pertempuran besar terjadi di kota Aleppo dan Mosul hingga Presiden Bashar Al-Assad menjatuhkan bom-bom yang ditargetkan pada populasi sunni di sana.⁹ Sementara itu, pembunuhan terhadap orang-orang yang dianggap murtad ISIS dan yang enggan pergi berjihad bersama mereka akan terus dilakukan. Bagi gerakan ISIS, orang-orang murtad harus segera dimusnahkan.

Global View

Sama halnya dengan ideologi-ideologi lainnya, ISIS tentu juga memiliki sebuah ideologi yang dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam menjalankan setiap aksinya. Jika ideologi liberalisme mendasarkan pada hakikat manusia secara alamiah adalah makhluk yang bebas sehingga segala

bentuk tindakan pelanggaran terhadap kebebasan manusia adalah terlarang, ideologi yang dianut oleh ISIS memiliki kesamaan dengan ideologi marxisme.

Apabila marxisme membagi dunia ini menjadi dua kelas yang saling bermusuhan dan berkonflik yakni kelas borjuis dan proletar, ISIS juga membagi dunia ini menjadi dua golongan besar, yakni golongan *fidels* dan *infidels*. *Fidels* jika diartikan secara sederhana adalah golongan orang-orang yang beriman sedangkan *infidels* adalah orang-orang yang termasuk dalam golongan tidak beriman atau orang kafir. ISIS selalu mempropagandakan bahwa dunia ini adalah semacam *battlefield* bagi *fidels* untuk memusnahkan *infidels*. Tentu saja yang dimaksud sebagai golongan *fidels* tadi ialah orang-orang yang bergabung dengan ISIS, orang-orang yang bersimpati dengan mereka, serta kelompok-kelompok yang telah berbaiat kepada ISIS. Sedangkan bagi mereka yang dianggap sebagai musuh ISIS, orang-orang yang tidak mau mengakui kebenaran ISIS, dan yang tidak mau mendukung gerakan ISIS, akan dikategorikan sebagai golongan *infidels*.

Dari pemikiran tadi dapat kita ketahui bahwa ISIS menarapkan klasifikasi eksklusif terhadap dirinya sendiri dan kelompok yang mendukungnya. Label *fidels* (beriman) mereka gunakan sebagai bentuk pembenaran atas segala aksi yang mereka jalankan. Label tersebut juga selalu mereka gunakan untuk mengklaim bahwasanya hanya merekalah yang berhak memiliki dunia dan seisinya ini, sehingga *infidels* harus segera dimusnahkan.¹⁰ Tingginya eksklusifitas ISIS tersebut terlihat nyata dalam artikel yang berjudul *The Extinction of The Grayzone* yang diterbitkan dalam majalah Dabiq edisi ke-7.¹¹ Dalam artikel tersebut kembali ditekankan bahwa di dunia ini hanya ada dua golongan, yakni orang-orang mukmin dan orang-orang kafir dan kufur. ISIS secara terus menerus dan masif berusaha menggelorakan semangat permusuhan dalam melawan golongan *infidels* tadi ke seluruh penjuru dunia. Berbagai macam propaganda telah dilancarkan ISIS, diantaranya dengan menggunakan akun-akun di media sosial seperti *youtube* dan *twitter* serta memanfaatkan majalah Dabiq sebagai corong propogandanya.

Peperangan yang terjadi antara *fidels* dan *infidels* dapat digolongkan dalam dua pola utama. Pola pertama adalah peperangan antara *mujahiddin* versus *crusaders* dan pola kedua adalah *mujahiddin* versus *murtaddin*. Dalam pola pertama, sudah barang tentu yang disebut dengan *mujahiddin* adalah ISIS. Sedangkan *crusaders* disematkan kepada seluruh orang non-Muslim di dunia ini. Pandangan mengenai *mujahiddin* versus *crusaders* inilah yang menjadi dasar penyebarluasan rasa kebencian dan permusuhan kepada umat non-Muslim. ISIS berpandangan bahwa setiap orang yang tidak beragama Islam adalah kaum perusak yang senantiasa memperbudak umat Islam dengan segala

macam cara. Perbudakan non-fisik adalah melalui sistem kapitalisme yang sangat menindas umat Islam sedangkan perbudakan fisik seperti penderitaan yang mereka berikan pada umat-umat Islam di Palestina dan Irak (sunni).¹² Dengan pemikiran tersebut ISIS mengkonstruksikan bahwa setiap non-Muslim jika tidak mau berpindah agama Islam dan mendukung perjuangan ISIS maka pantas dilenyapkan dari muka bumi.

Disamping itu, ISIS juga mengeluarkan doktrin khusus untuk membunuh orang-orang non-Muslim yang telah berani menghina Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaibi Wasallam*, seperti yang telah dilakukan oleh Daniel Pies dan Steve Klein¹³. Pies adalah seorang tokoh Yahudi sedangkan Klein adalah seorang Nasrani yang sering memberikan pernyataan menyudutkan dan menghina Rasulullah *Shallallahu 'Alaibi Wasallam*. Oleh karena sebab itulah, orang-orang seperti Pies dan Klein menurut ISIS harus segera dimusnahkan.

Untuk memperkuat doktrin tersebut, ISIS menggunakan Al-Qur'an maupun Al-Hadist sebagai landasannya. Dalam Majalah Dabiq volume 7, ISIS menggunakan hadist sebagai berikut untuk memperkuat doktrin pelegalan pembunuhan terhadap orang-orang non-Muslim:

“*‘Ali Ibn Abi Talib (radiyallahu ‘anh) reported that a Jewess would curse the Prophet (sallallahu ‘alayhi wa sallam) and disparage him. So a man choked her until she died. The Prophet (sallallahu ‘alayhi wa sallam) judged her blood had been spilled lanfully’* (Sahih: Abū Dāwūd).¹⁴

Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud tersebut secara sederhana menceritakan bahwa ada seorang wanita Yahudi yang menyumpahi dan menghina Nabi telah dicekik oleh seseorang hingga tewas. Nabi pun menyatakan bahwa darah orang tersebut telah ditumpahkan secara legal. Selain hadist tersebut, masih banyak hadist-hadist lainnya yang digunakan oleh ISIS sebagai alat untuk membenarkan dan menguatkan doktrin yang mereka sebarluaskan.

Pola kedua yang menggambarkan peperangan antara *fidels* dan *infidels* adalah *mujabiddin* versus *murtaddin*. Masih sama dengan bahasan sebelumnya, *mujabiddin* adalah label yang mereka gunakan untuk menunjukkan status mereka sebagai “pembela Islam”. Sedangkan yang mereka rujuk sebagai *murtaddin* adalah orang-orang yang sebenarnya orang-orang Islam akan tetapi secara sepihak oleh ISIS disebut telah kehilangan keislaman mereka atau keluar dari Islam. *Labeling murtaddin* itu disematkan oleh ISIS kepada orang-orang Islam yang mereka anggap bersekutu dengan orang-orang kafir, tidak mengakui kekhalifahan ISIS, ikut memusuhi ISIS, serta orang-orang Islam pasifis yang menganjurkan adanya harmoni dengan orang non-Muslim. Orang-orang Islam yang masuk kedalam kriteria-kriteria tadi, oleh ISIS juga

dipandang sebagai pihak-pihak yang harus segera ditumpas dari muka bumi ini.

ISIS menganggap bahwa seorang Muslim yang telah keluar dari agamanya (*murtad*) dapat dikategorikan sebagai kaum munafik (*hypocrites*), sehingga kepada mereka juga harus diterapkan hukum-hukum yang pantas diterima oleh kaum munafik. ISIS menyatakan bahwa kaum munafik tidaklah pantas untuk dipercaya, dihormati, diikuti, bahkan jangan sampai ada yang menunjuk kaum munafik sebagai seorang pemimpin.¹⁵ Untuk memperkuat doktrin tersebut ISIS menggunkan Al Quran dan Al Hadist. Salah satu hadist yang digunakan oleh ISIS dalam hal ini adalah sebagai berikut:

“They forgot that the hypocrites are not to be with respect nor appointed as leaders. Rasūlullāh (sallallāhu ‘alayhi wa sallam) said, “Do not refer to the hypocrite with the words ‘our sayyid’ (our leader), for if he is your sayyid, then you have angered your Lord” (Sahih: Reported by Imām Ahmad, Abū Dāwūd, and an-Nasā’ī).¹⁶

Penggunaan doktrin di atas apabila dikombinasikan dengan kriteria orang-orang *murtaddin* sesuai dengan parameter yang ditetapkan oleh ISIS, dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa terdapat tendensi yang sangat kuat untuk mendiskreditkan orang Islam yang tidak sepemikiran dengan ISIS. Doktrin tersebut juga digunakan untuk memojokkan orang-orang Islam yang memerangi ISIS. Apabila hal ini terus berlanjut maka tidak mustahil akan terjadi peperangan sesama Muslim yang sebenarnya sudah nampak dengan jelas di medan pertempuran dimana ISIS terlibat di dalamnya.

Orang-orang yang sebenarnya Islam akan tetapi diberi label sebagai *murtaddin* karena bersekutu dengan *crusaders* memerangi ISIS adalah negara-negara Liga Arab dan pemimpin-pemimpin Muslim lainnya yang tidak mau mengakui kekhalifahan yang didirikan ISIS. Sebagai contoh nyata dari pemurtadan sepihak yang dilakukan ISIS ialah penyebutan *murtaddin* kepada Mu’adh Sāf Yūsuf al-Kasāsibah pilot berkebangsaan Yordania yang tertangkap oleh ISIS dan lalu dibakar dengan kejamnya. Pemimpin Arab saudi dan Presiden Suriah, Bashar Al-Assad disebut sebagai *murtaddin*. Khusus untuk dua orang itu, ISIS melabeli mereka sebagai *Thagbut*. Padahal, *Thagbut* sendiri bermakna golongan orang yang tidak mau menerapkan hukum Islam sebagaimana mestinya dan telah melanggar hukum-hukum Islam serta berkeinginan untuk disembah oleh sesama makhluk Tuhan. ISIS juga menyematkan label *murtaddin* kepada berbagai pasukan tempur serta milisi-milisi yang telah menyatakan diri memerangi ISIS atau tidak mau bergabung dengan mereka. Milisi-milisi yang diperangi ISIS seperti halnya pasukan sayap Al Qaeda di Suriah, Jabal Nusra’ (*Nusayryyah soldiers*), Free Syrian Army

(FSA), Kurdistan Workers Parti (PKK), serta Peshmerga, salah satu pasukan milisi kurdi terbesar di dunia. ISIS menyatakan seluruh milisi yang tidak mau berbaiat terhadap ISIS adalah kaum *murtaddin* yang harus segera diperangi oleh umat Muslim. Di luar negara dan milisi yang memusuhi ISIS secara langsung, ISIS juga memberikan label kepada orang-orang Islam pasifis. Orang Islam pasifis yang mereka maksud adalah setiap Muslim yang tidak mau memusuhi *crusaders* serta berkeinginan untuk hidup berdampingan dalam harmoni dengan mereka. Yasir Qadhi¹⁷ dan Hamza Yusuf¹⁸ adalah orang-orang Islam yang mereka sebut sebagai pasifis sehingga harus digolongkan sebagai *murtaddin*. Kedua orang tersebut adalah cendekiawan Muslim yang mengutuk pembunuhan dan penyerangan terhadap kantor berita satir Charlie Hebdo di Perancis beberapa waktu yang lalu. ISIS selalu menyatakan barang siapa membangun solidaritas dengan *crusaders* berarti orang tersebut telah bersekutu dengan *crusaders* untuk memusuhi dan menghancurkan Islam, sehingga mereka pun harus dihancurkan selayaknya *crusaders*.

Islam is the Religion of Sword

“Heaven is under the shades of sword.”

Secuplik kata mutiara di atas adalah pintu gerbang untuk menelusuri lebih jauh mengenai pemikiran-pemikiran yang terkandung dalam ideologi ISIS. Masih berkorelasi sangat erat dengan pemikiran anti-Islam pasifis, ISIS dengan tegas menyatakan bahwa *Islam is the religion of sword* atau Islam adalah agama pedang. ISIS menolak dengan keras slogan “*du’at*” yang selama ini mereka anggap sebagai slogan yang selalu digembar-gemborkan oleh para *murtaddin* yang telah bersekutu dengan *crusaders*. *Du’at* merupakan sebuah slogan yang penuh dengan tipu daya. Dengan menyatakan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang cinta damai serta ingin mewujudkan perdamaian yang permanen serta ingin hidup berdampingan dengan orang-orang kufur bermakna bahwa mereka kaum *murtaddin* telah menjual harga diri Islam kepada orang-orang kufur tadi. Menurut ISIS hal ini sangat bertentangan dengan perintah Allah yang menyatakan bahwa Islam adalah agama pedang dan hanya orang-orang dungu saja yang menentang hal ini.¹⁹

Kebencian ISIS yang teramat sangat ditujukan kepada pemikiran-pemikiran pasifis dikarenakan pasifisme itulah yang akan menghalangi orang-orang Islam untuk pergi berjihad. ISIS menyatakan bahwa pemikiran pasifis adalah buah dari konspirasi orang kafir dengan kaum *murtaddin* yang bertujuan melemahkan semangat perjuangan Islam. Menurut ISIS mewabahnya pemikiran-pemikiran pasifis di dunia Islam adalah akibat dari perbuatan

Ghulam Ahmad Qadiyani. Ghulam Ahmad yang oleh ISIS dilabeli sebagai *Dajjal* (seseorang yang mengaku nabi) telah secara nista berkonspirasi dengan *British crusaders* (pasukan salib Inggris). ISIS menyatakan bahwa konspirasi tersebut telah membuahkan dukungan yang diberikan oleh pihak Inggris kepada Ghulam Ahmad untuk terus menerus menyebarkan pemikiran-pemikiran pasifis tersebut. Dukungan yang diberikan Inggris kepada Ghulam Ahmad adalah untuk membendung berkobarnya semangat perjuangan Islam yang akan menghalangi ambisi mereka untuk melakukan ekspansi wilayah.²⁰

ISIS juga sangat menentang keras pemikiran-pemikiran Islam modernis mengenai reinterpretasi jihad atau *reinterpretations of jihad*.²¹ Pemikiran-pemikiran mengenai *reinterpretations of jihad* yang berisi ajakan akan *the abandonment of violence and terrorism* atau meninggalkan kekerasan dan terorisme dipandang sebagai pemikiran yang telah menodai kesucian Islam dan mengebiri semangat juang kaum *mujahiddin*. Pemikiran kaum Islam modernis mengenai *defensive* jihad juga dipandang oleh ISIS sebagai pemikiran nista yang telah melemahkan semangat juang kaum Muslimin. Tidak seharusnya kaum Muslim hanya berdiam diri dan berjaga-jaga saja. Kaum Muslimin seharusnya segera kembali kepada *nature* Islam, yakni sebagai agama pedang. Dengan demikian maka kaum Islam modernis dipandang oleh ISIS tak ubahnya sebagai kaum *murtaddin* yang telah menjauhkan umat Islam dari kebenaran yang hakiki sehingga mereka juga menjadi golongan yang harus segera dimusnahkan.

ISIS menganggap bahwa pikiran-pikiran umat Islam dewasa ini telah diracuni oleh para *crusaders*. ISIS menyatakan bahwa *crusaders* telah membohongi umat Islam dengan memanipulasi bahwa kata Islam berasal dari kata salam yang bermakna perdamaian. ISIS menyatakan bahwa pembodohan dan manipulasi ini harus segera diakhiri. ISIS mendeskripsikan makna Islam sebagai kepatuhan dan ketulusan (*submission and sincerity*).²²

Dalam menyebarkan doktrin anti-pasifismenya itu, ISIS selalu membawa ayat suci Al Quran dan nukilan Al Hadist untuk memperkuat argumen-argumen mereka. Salah satu contoh ayat suci yang dijadikan landasan oleh ISIS untuk memerangi pemikiran-pemikiran pasifis adalah sebagai berikut ini:

“Fight those who do not believe in Allah or in the Last Day and who do not consider unlawful what Allah and His Messenger have made unlawful and who do not adopt the religion of truth from those who were given the Book – [fight them] until they give the jizyah willingly while they are humbled” (Surah At-Taubah: 5).²³

Dari terjemahan ayat suci yang dilakukan ISIS seperti di atas terlihat bahwa ISIS sangat membenci orang-orang yang tidak memeluk agama Islam dan oleh

karenanya harus segera dimusnahkan. Pemikiran ini secara langsung telah menolak dengan keras pemikiran-pemikiran pasifis yang menganjurkan umat Islam untuk membangun kehidupan yang harmonis berdampingan dengan umat lainnya.

Hijrah

“Hijrah will not cease as long as there is jihad.”

Bagi ISIS setiap orang Islam memiliki kewajiban pokok yang sama yakni pergi berhijrah. Hijrah yang dimaksud di sini memiliki kesamaan makna dengan *call for arms*. ISIS mewajibkan setiap Muslim untuk pergi ke wilayah Sham (Suriah) untuk menjalankan hijrah sebagaimana hijrah yang dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim dalam perjuangannya untuk memerangi dan menumpas musuh-musuh Islam.²⁴ ISIS mewajibkan seluruh umat Islam yang ada di dunia ini untuk datang berbondong-bondong menuju medan peperangan dimana pasukan ISIS sedang bertempur melawan musuh-musuhnya.

Kondisi jiwa umat Muslim saat ini menurut ISIS dipenuhi oleh kemunafikan (*hypocrisy*). Kemunafikan yang dimaksud oleh ISIS itu ialah banyak orang Islam yang mengaku bahwa dirinya benar-benar seorang Muslim akan tetapi mereka tidak mau, takut, atau merasa khawatir untuk menunaikan kewajiban utama mereka sebagai seorang Muslim yakni pergi berhijrah. Keengganan mereka untuk berhijrah ini akan berujung pada kondisi perbudakan yang akan senantiasa membelenggu jiwa umat Muslim. Allah akan menghukum mereka yang enggan berhijrah dengan cara menambah tebal kemunafikan di dalam jiwa mereka.

ISIS menyeru kepada umat Muslim yang menunda hijrah mereka dengan alasan sedang menempuh pendidikan agar segera membuat prioritas utama untuk berserah diri kepada Allah dan menunaikan hijrah. Keharusan bagi mereka untuk segera berhijrah karena kekhilafahan telah berdiri. Khilafah sangat membutuhkan peranan dari para ahli, profesional, dan spesialis untuk berkontribusi bersama menguatkan struktur khilafah dan membantu saudara-saudara sesama Muslim mereka yang telah terlebih dahulu bergabung dengan ISIS. ISIS menyatakan bahwa apabila mereka mau memenuhi panggilan untuk berhijrah ini, maka hal ini akan menjadi amalan yang sangat besar bagi mereka di hari penghakiman kelak.

ISIS juga menyeru kepada umat Muslim yang sedang belajar akan tetapi tidak berpikir untuk pergi berhijrah bahwa mereka sedang dalam bahaya

besar. Mereka sedang berada dalam proses meninggalkan kewajiban utama mereka untuk menjawab panggilan berhijrah. ISIS menegur mereka bahwa kewajiban mereka untuk pergi berhijrah dari *dārul kufur* menuju *dārul-Islām* lebih penting daripada membuang waktu sia-sia selama bertahun-tahun yang hanya akan memunculkan keraguan di hati mereka sehingga akan menghancurkan keislaman mereka sendiri.

ISIS selalu mengajak umat Islam di seluruh penjuru dunia dengan berbagai macam janji manis agar pergi berhijrah. ISIS berusaha meyakinkan mereka pergi berhijrah dengan menjajikan tanah, rumah, ladang, dan kebutuhan dunia lainnya telah tersedia di wilayah-wilayah yang telah dikuasai. Janji-janji manis dihembuskan agar keraguan yang ada di hati umat Islam segera terhapuskan. Selain memberi janji-janji manis memenuhi kebutuhan duniawi para *mujahiddin*, tentu saja ISIS juga menggunakan banyak ayat suci dan hadist untuk memperkuat doktrin mereka. Salah satu contoh nyata dari hadist yang digunakan oleh ISIS adalah sebagai berikut:

“If you were to rely upon Allah as He should really be relied upon, Allah would provide you like He provides the birds. They fly in the morning hungry and return full at night”
(*sahih – reported by Imām Ahmad, at-Tirmidhī, and others, on the authority of ‘Umar*).²⁵

Menurut ISIS ada dua penyebab utama mengapa umat Muslim enggan pergi berhijrah. Sebab pertama ialah apa yang disebut dengan *modern day slavery*.²⁶ *Modern day slavery* atau perbudakan modern didefinisikan sebagai kondisi dimana umat Muslim sekarang ini telah terjebak pada kondisi perbudakan yang diciptakan oleh kaum kafir melalui sistem-sistem kapitalisme, seperti tenaga kerja, jam kerja, dan sistem upah. Mereka yang terjebak dalam simpul-simpul tadi tidaklah hidup dalam kondisi yang terhormat melainkan hidup dalam kondisi yang nista dan tercela. Mereka telah terkonstruksi untuk senantiasa memburu dan memenuhi kepuasan dunia semata dengan melalaikan kewajiban utama mereka untuk pergi berhijrah. ISIS melakukan doktrinasi agar umat Muslim meninggalkan pekerjaan yang sekarang mereka miliki dengan menggambarkan kondisi Rasulullah dan para sahabatnya setelah selesai menjalani proses hijrah dan jihad. ISIS selalu menanamkan pemikiran bahwa kepuasan duniawi akan terpenuhi dan dengan sendirinya akan datang ketika kewajiban-kewajiban surgawi telah terpenuhi. Kewajiban-kewajiban surgawi yang dimaksud tadi adalah pergi berhijrah dan berperang di pihak ISIS.

Penyebab kedua menurut ISIS mengapa umat Muslim enggan menjawab panggilan suci untuk berhijrah ialah adanya *bad company*²⁷ di antara mereka. *Company* yang dimaksud oleh ISIS di sini bukan *company* dalam artian perusahaan bisnis, akan tetapi *company* yang dimaksud adalah lingkungan

tempat tinggal, pekerjaan, keluarga dan lain sebagainya. Banyaknya umat Muslim yang enggan pergi berhijrah disebabkan karena mereka tinggal dalam lingkungan yang buruk dan penuh dosa. Tinggal di lingkungan yang penuh dosa semisal hidup di antara orang-orang kafir hanya akan menghancurkan hati nurani umat Islam. Tinggal berdampingan dengan orang-orang kafir akan mempertebal keraguan untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang Muslim dan dalam waktu bersamaan akan menguatkan hasrat dan nafsu untuk terus-menerus memburu kepuasan duniawi semata. Hidup berdampingan dengan orang-orang kafir mau tidak mau akan mempengaruhi pikiran umat Islam untuk memenuhi panggilan berhijrah. Tidak ada cara lain untuk melapaskan diri dari belenggu *bad company* tadi kecuali dengan meninggalkan *bad company* tersebut sejauh-jauhnya dan selanjutnya menunaikan kewajiban utama mereka sebagai seorang Muslim, yakni berhijrah.

Konsep Imamah (Kepemimpinan)

Abdullah bin ‘Amr meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alayhi Wasallam* mengatakan, “Sesungguhnya iman manusia dapat menjadi usang dalam dirinya seperti pakaian yang bisa menjadi usang. Maka mintalah kepada Allah untuk memperbarui iman di hati kalian.”

Perihal konsep Imamah (kepemimpinan), ISIS memandang dari perspektif *millah* Ibrahim. *Millah* berarti cara pandang atau pemahaman terhadap sesuatu. Adalah menjadi kewajiban untuk menghidupkan kembali *millah* Ibrahim yang telah membusuk pada jiwa manusia dengan harapan Allah akan memimpin manusia bertobat dan membimbing ke jalan yang benar.

‘Abdullah Ibn Umar *Radhiyallahu ‘Anhuma* meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alayhi Wasallam* bersabda, “Setiap orang adalah penggembala dan setiap gembalaannya adalah tanggung jawabnya. Maka seorang imam adalah penggembala dan dia bertanggung jawab kepada semua jamaahnya” (HR- Al-Bukhari). Sebagaimana digambarkan di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 124:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai **pemimpin bagi seluruh umat manusia.**” Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) juga dari anak cucuku?” Allah berfirman, “Benar, tetapi janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim.”

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah telah menjadikan Ibrahim sebagai pemimpin. ISIS mengambil ayat tersebut untuk menjadikan *millah* (jalan yang ditempuh) Nabi Ibrahim sebagai suatu konsep Imamah (kepemimpinan). Seorang imam harus menjadi orang yang adil, berperilaku baik, berbuat kebajikan, dan memiliki kekuatan untuk menjalankan perannya. Seorang pemimpin harus berani berkorban sebagaimana Nabi Ibrahim yang rela berkorban menyembelih putra kesayangannya, Ismail. Nabi Ibrahim sudah lama tidak dikaruniai putra, namun ketika mendapatkannya, ia harus merelakan anaknya untuk disembelih. Berkat kerelaan dan kepatuhan Ibrahim, Ismail tidak jadi disembelih dan digantikan Allah dengan seekor domba. Peristiwa tersebut kemudian dikenal sebagai Idul Adha yang setiap tahun dirayakan umat Muslim di seluruh dunia.

Hal yang dapat dicontoh dari Nabi Ibrahim yang lain adalah kesabarannya. Sudah lama Nabi Ibrahim berdakwah akan tetapi mendapat respon yang tidak baik, seperti dihina, dicaci-maki, hingga dibakar hidup-hidup. Kemudian pertolongan Allah datang sehingga Ibrahim diperintahkan untuk berhijrah ke negeri Syam guna melanjutkan dakwahnya. Karena begitu banyak pengorbanaannya, Nabi Ibrahim lantas dikenal dengan sebutan bapak para nabi seperti tertera dalam Surat Al-Baqarah ayat 124 di atas.

Menjadi seorang Imam merupakan hadiah dari Allah untuk Ibrahim. Pasukan ISIS menganggap hal ini sebagai gagasan bahwa umat Muslim harus bersatu di belakang Imam tunggal yang menjaga agama Islam serta menegakkan syariat (hukum) Allah. Imam tunggal di sini mengarah kepada Abu Bakr al-Baghdadi yang sudah mendeklarasikan diri sebagai khalifah.

Imamah bukan hanya mengacu dalam hal keagamaan saja, melainkan juga meliputi aspek politik. Sebagaimana tertera dalam ayat Surat Al-Baqarah ayat 130:

وَمَنْ يَرْغَبْ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنَاهُ فِي
الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾

“Dan orang yang membenci agama Ibrahim hanyalah orang yang membodohi dirinya sendiri. Dan sungguh, Kami telah memilihnya (Ibrahim) **di dunia ini**. Dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang saleh.”

Dari ayat di atas dapat kita lihat konteks imamah yaitu *millah* Ibrahim ‘*Alaibissalam*. Siapapun yang berpaling dari *millah* ini berarti dia telah membodohi dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pejuang ISIS menganggap orang-orang yang tidak mengikuti mereka telah menyimpang. *Millah* merupakan jalan yang diikuti, jalan Allah *Subhanahu Wata’ala* yang memilih Ibrahim dan keturunannya menjadi pemimpin dalam bidang politik maupun keagamaan. Kewajiban untuk mengikuti *millah* Ibrahim adalah untuk tidak membenci Imamah *Islamic State* (ISIS) dan tidak berusaha merusak atau menghancurkannya.²⁸ Hal tersebut menjadi salah satu doktrin ISIS seperti ditemukan di dalam majalah *Dabiq*.

Kesimpulan

Ideologi yang dianut ISIS dapat dianalogikan seperti bensin bagi kendaraan bermotor. Ideologi ISIS adalah bahan bakar utama yang menggerakkan segala macam aksi yang dilancarkan ISIS. Ideologi inilah yang membuat ISIS membagi dunia menjadi dua kelompok besar yang senantiasa berperang. Ideologi ISIS mampu mengubah pemikiran Islam pasifis menjadi Islam radikal bagaikan pedang yang haus darah. Ideologi ini juga berperan sebagai alat penghisap utama yang membuat umat Islam di seluruh penjuru dunia berbondong-bondong datang dan berperang di pihak ISIS. Ideologi ini merupakan pondasi utama ISIS dalam mengkonstruksi konsep imamah menuju ideal bangunan khilafah yang mereka idam-idamkan.

Catatan Akhir

¹ *Dabiq*, Vol 1, Passim.

² *Ibid*

³ Putera, “Cari Pengikut di Eropa”

⁴ “The great battle of Dabiq”

⁵ “Until It Burns the Crusader Armies in Dabiq,” 4.

⁶ Yolandha, “Menelusuri Jejak Dabiq”

⁷ *Ibid*

⁸ Fraser, “To Islamic State, Dabiq is important”

⁹ “Konflik Suriah Petanda Akhir Zaman”

- ¹⁰ *Dabiq*, Vol 2, Passim.
- ¹¹ “The Endangered Grayzone,” 54-66.
- ¹² “Modern Day Slavery,” 29.
- ¹³ “The Obligation of Killing,” 58-59.
- ¹⁴ *Ibid*
- ¹⁵ *Op. cit.*, 65.
- ¹⁶ *Ibid*
- ¹⁷ *Op. cit.*, 60.
- ¹⁸ *Op. cit.*, 61.
- ¹⁹ “Islam Is The Religion of Sword Not Pasifism,” 20.
- ²⁰ *Ibid*
- ²¹ *Ibid*
- ²² *Op. cit.*, 22.
- ²³ *Op. cit.*, 21.
- ²⁴ “Hijrah to Sham,” 10.
- ²⁵ “Advice for Those Embarking Upon Hijrah,” 33.
- ²⁶ “Modern Day Slavery,” 29.
- ²⁷ “Bad Company,” 32.
- ²⁸ “The Islamic Is A True Imamah,” 27.

Daftar Referensi

- “Advice for Those Embarking Upon Hijrah.” *Dabiq*, Vol 3, Shawwal 1435 H.
- “Bad Company Destroys The Heart.” *Dabiq*, Vol 3, Shawwal 1435 H.
- Fraser, Giles. “To Islamic State, Dabiq is important – but it’s not the end of the world.” *The Guardian*, dilihat 14 April 2015.
<http://www.theguardian.com/commentisfree/belief/2014/oct/10/Islamic-state-dabiq-important-not-end-of-the-world>
- “Hijrah to Sham Is from The Millah of Ibrahim.” *Dabiq*, Vol 3, Shawwal 1435 H.
- “Islam Is The Religion of Sword Not Pasifism.” *Dabiq*, Vol 7, Rabi’ Al-Akhir 1436H.
- “Khilafah Declared.” *Dabiq*, Vol 1, Ramadhan 1435 H.

- “Konflik Suriah Petanda Akhir Zaman.” *Insan Berdakwah*, dilihat 14 April 2015.
<http://insanberdakwah.blogspot.com/2013/11/konflik-Suriah-petanda-akhir-zaman.html>
- Putera, Andri Donnal. “Cari Pengikut di Eropa, ISIS Terbitkan Tabloid Propaganda "Dabiq".” *Kompas*, 18 September 2014, dilihat 7 April 2015.
<http://internasional.kompas.com/read/2014/09/18/00555851/Cari.Pengikut.di.Eropa.ISIS.Terbitkan.Tabloid.Propaganda.Dabiq>.
- “The Endangered Grayzone.”, *Dabiq*, Vol 7, Rabi” Al-Akhir 1436 H
- “The great battle of Dabiq”: behind the power of ISIS propaganda.” *Mediterraneanaffairs*, dilihat 14 April 2015.
<http://www.mediterraneanaffairs.com/en/events/dabiq-isis-propaganda-foreign-fighters.html>
- “The Islamic Is A True Imamah.” *Dabiq*, Vol 1, Ramadhan 1435 H.
- “The Obligation of Killing Those Who Mock The Messenger.” *Dabiq*, Vol 7, Rabi’ Al-Akhir 1436 H.
- “Until It Burns the Crusader Armies in Dabiq.” *Dabiq*, Vol 1, Ramadhan 1435 H.
- Yolandha, Friska. “Menelusuri Jejak Dabiq: Tanda-tanda Akhir Zaman (Bag 1).” *Republika*, 15 Januari 2012, dilihat 7 April 2015.
<http://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/khazanah/12/01/15/lxuj5g-menelusuri-jejak-dabiq-tandatanda-akhir-zaman-bag-1>